

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif Dimana peneliti menganalisa dan mendeskripsikan semua yang terjadi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. (Sugiyono,2009)

Dengan menggunakan metode penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih banyak informasi mengenai data yang ada dalam Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak pada (UPTD PPA) di Provinsi Papua guna mendapatkan data yang lebih akurat.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Tujuan ditetapkan lokasi penelitian agar diketahui dengan jelas objek penelitian. Dalam penulisan proposal ini penulis melakukan penelitian di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Provinsi Papua, Gedung Sarinah Jl.Berdikari No.1 Taman Imbi Jayapura.

1.3 Fenomena Penamatan

1.5.1 Defenisi Konsep

- a. Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Kekerasan Pada Perempuan dan Anak merupakan tindakan – tindakan atau pelaksanaan untuk dilakukan dan tidak dilakukan dari pejabat-pejabat pemerintah baik secara individu maupun kelompok dan Upaya pencegahan atau tindakan untuk mengurangi tingkat kekerasan terhadap Perempuan dan anak dengan cara memberikan penanganan kepada Masyarakat lewat berdirinya UPTD PPA untuk mencapai suatu tujuan yang sudah dirumuskan menjadi sebuah kebijakan Di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (UPTD PPA) di Provinsi Papua.

1.5.2 Defenisi Oprasional

Proposal dengan judul "Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Kekerasan Pada Perempuan dan Anak (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan Dan Anak (UPTD PPA)" memiliki definisi operasional sebagai berikut:

- a. Komonikasi
Keberhasilan implementasi kebijakan akan berjalan dengan efektif pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (UPTD PPA) di Provinsi Papua dalam penanganan kekerasan terhadap Perempuan dan anak apabila ukuran dan

tujuan kebijakan di pahami oleh individu - individu yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan oleh sebab itu perlu dikomunikasikan secara tepat dengan para pelaksana,

b. Sumber Daya

meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, namun jika para pelaksana tidak memiliki sumber daya pada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD PPA) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan anak Provinsi Papua untuk mengimplementasikannya, maka implementasi tidak akan efektif dalam penanganan korban kekerasan pada Perempuan dan anak. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya manusia seperti kurangnya tenaga ahli psikolog (Staf), seperti keterampilan pelaksana dan sumber daya keuangan (Anggaran) serta Sarana dan prasarana (Fasilitas)

c. Disposisi

Disposisi yaitu kepribadian dan karakteristik pelaku, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Jika performer memiliki orientasi yang baik, maka performer dapat mengimplementasikan kebijakan seperti yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Ketika pelaksana memiliki sikap atau pandangan yang berbeda dengan pengambil keputusan, maka proses implementasi kebijakan juga akan kurang efektif pada dinas pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak (UPTD PPA) di provinsi Papua.

d. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang membidangi implementasi kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan pada dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (UPTD PPA) di Provinsi Papua . Aspek struktur organisasi adalah standar operasional prosedur dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan birokrasi, yaitu prosedur birokrasi yang kompleks dan kompleks yang membuat kegiatan organisasi menjadi tidak fleksibel.

1.4 Pemilihan Informan Penelitian

Menurut Moleong (2015:163) “informan kunci atau informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan Pengertian diatas Adapun informan yang dipilih yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Perempuan dan anak (UPTD PPA)
3. Pengadministrasian Umum
4. Kepala Seksi Pengaduan
5. Kepala Seksi Tindak Lanjut

1.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif karena dinyatakan menggunakan uraian kata- kata. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diberikan serta melalui observasi secara langsung pada objek penelitian.

2. Data sekunder

yaitu data yang mendukung data primer atau data yang didapat merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

1. Observasi

Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, Peneliti gunakan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung, sehingga dapat membuktikan data yang penulis peroleh benar dan akurat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang akan penulis ambil dari dua macam dokumen diantaranya : a).Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian organisasi, peraturan, dan kebijakan. b). Dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa,dan lain-lain.

1.6 Fokus Penelitian

(Sugiyono 2017;207) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan dengan fokus penelitian sebagai berikut :

- Implmentasi kebijakan pemerintah dalam Penanganan Korban kekerasan terhadap Perempuan dan anak serta Faktor Pendukung dan Penghambat Penanganan Korban kekerasan terhadap Perempuan dan anak pada Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD PPA) di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana di Provinsi Papua

3.8 Teknik Analisis Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah (2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari :

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman (1992:16) merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi

data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Kurnianingtyas dan Nugroho, 2012;71). Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

b. Triagulasi Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau

verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan - kegiatan